

PERBEDAAN PRESTASI AKADEMIK DITINJAU DARI *COPING STRESS* DAN JENIS KELAMIN PADA PERS MAHASISWA

Fidia Oktarisa, Zulmi Yusra

Program Studi Psikologi, Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: tarisafidia@gmail.com

Abstract: *Differences in academic achievement reviewed of coping and sex on the student press. The purpose of this study to determine the differences in academic achievement reviewed of coping and sex on the student press. Subjekct of this study amounted to 121 people, consisting of 35 members are male-student press and 86 members are female-student press. Colected data by using a scale adaptations of Lazarus design and its processed by using a two-way factorial anova. The results showed that there were not differences in academic achievement based on the interaction of coping and sex, there are differences in terms of academic achievement of sex with a value $p=0.027$ ($p < 0.05$).*

Keywords: *Academic achievement, coping, sex, student press.*

Abstrak: **Perbedaan Prestasi akademik ditinjau dari *coping* dan jenis kelamin pada Pers Mahasiswa.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi akademik ditinjau dari *coping* dan jenis kelamin pada pers mahasiswa. Subjek penelitian ini berjumlah 121 orang, terdiri dari 35 anggota pers mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 86 anggota pers mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala adaptasi *coping* yang dibuat oleh Lazarus dan diolah dengan menggunakan teknik anava faktorial 2 jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi akademik berdasarkan interaksi *coping* dan jenis kelamin tetapi terdapat perbedaan prestasi akademik ditinjau dari jenis kelamin dengan nilai $p = 0.027$ ($p < 0.05$).

Kata kunci: Prestasi akademik, *coping* , jenis kelamin, pers mahasiswa.

PENDAHULUAN

Mahasiswa dalam mengikuti prestasi akademik. Takaran dalam penyelenggaraan perkuliahan memiliki pencapaian prestasi akademik tersebut tujuan utama yaitu berupa pencapaian adalah system kredit semester (SKS) yang

diperoleh melalui kegiatan terjadwal perminggu dengan tugas atau kegiatan yang terstruktur maupun mandiri selama satu semester tersebut (Kiram, 2011).

Selain kegiatan akademik, mahasiswa juga mengikuti kegiatan non-akademik yaitu berupa kegiatan-kegiatan organisasi yang menjadi wadah pengembangan diri serta aktualisasi diri pada mahasiswa dan memberikan *soft skill* yang tidak diajarkan khusus di akademik. Maslow (dalam Febriana, Amriyatun, Winanti, & Amelia, 1988) berpendapat bahwa aktualisasi diri adalah kebutuhan manusia yang berada pada level tertinggi. Dalam berorganisasi, mahasiswa dapat beraktualisasi untuk mengembangkan diri secara non-akademik.

Adapun organisasi-organisasi yang terdapat pada setiap universitas tergabung dalam unit kegiatan mahasiswa (UKM). UKM merupakan organisasi kegiatan kemahasiswaan intra kampus yang menjadi wahana dan saran pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tinggi. UKM tersebut memiliki ekstrakurikuler yang meliputi penalaran, keilmuan, minat, kegemaran, upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa dan bakti sosial bagi masyarakat. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi penalaran, minat, kegemaran,

upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa dan bakti sosial bagi masyarakat adalah unit kegiatan mahasiswa bidang jurnalistik (Sudarsono, 1998).

UKM bidang jurnalistik atau disebut juga dengan lembaga pers mahasiswa (LPM) menurut Agung Subaharianto (dalam Utomo, 2013) merupakan lembaga penerbitan kampus yang murni dikelola oleh mahasiswa. Setiap anggota LPM memiliki tuntutan keredaksian dan organisasi, diantaranya berperan aktif pada setiap kegiatan organisasi, menyelesaikan tanggung jawab tugas-tugas redaksi sesuai *deadline* kerja, dan lain-lain (Utomo, 2013). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota pers mahasiswa yang ada di Kota Padang bahwa setiap anggota pers mahasiswa adalah *reporter*. Masing-masing *reporter* diwajibkan membuat minimal 2 berita dalam satu minggu dan mem-*publish* di *webpage* lembaga pers mahasiswa tersebut, selanjutnya tugas menulis artikel atau laporan berita per-edisi cetak dari koran atau majalah yang akan mereka terbitkan.

Adanya tuntutan-tuntutan dari keredaksian tersebut membuat pers mahasiswa memiliki kewajiban dan peran tidak hanya sebagai mahasiswa, tetapi juga sebagai anggota pers kampus, sehingga pers mahasiswa perlu memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan baik, terutama dalam mengatasi stress. Lazarus & Folkman (1984) mengatakan bahwa individu

merespon situasi penuh stres yang merupakan konsep *coping* yaitu individu berusaha mengatasi masalah atau menangani emosi negatif yang ditimbulkannya. Mereka juga mengidentifikasi dua dimensi *coping*, yaitu *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*. Pilihan *coping* yang digunakan perlu ditinjau karena adanya pengaruh *coping* terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap dua anggota pers mahasiswa (DF dan WN) ditemukan bahwa pers mahasiswa perlu melakukan *coping* agar dapat menyeimbangkan prestasi akademiknya dengan kegiatan organisasi pers mahasiswa yang diikutinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang diadakan oleh Muhamad Saiful Bahri Yusoff, penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi stress dikalangan mahasiswa tinggi, masalah yang berkaitan dengan akademik merupakan stress utama dikalangan mahasiswa. Mahasiswa tersebut menggunakan *coping* atau strategi koping untuk mengatasi masalah-masalah tersebut (Yusoff M. S., 2010).

Coping juga perlu ditinjau berdasarkan jenis kelamin karena terdapat perbedaan *coping* antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Omar-Fauzee, Rezawana, Abdullah & Rashid (2009) yang menemukan perbedaan yang signifikan

antara pria dan wanita dalam menghadapi masalah untuk mencapai prestasi olahraga. Berdasarkan uraian fenomena-fenomena yang terdapat diatas, selanjutnya peneliti tertarik dan ingin meneliti "*perbedaan prestasi akademik ditinjau dari coping dan jenis kelamin pada pers mahasiswa.*"

METODE

Penelitian kuantitatif jenis deskriptif komparatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi penelitian dan mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Penelitian dengan metode komparatif ini digunakan untuk mengetahui perbedaan prestasi akademik ditinjau dari *coping* dan jenis kelamin pada Pers Mahasiswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu *coping* dan jenis kelamin, serta satu variabel terikat yaitu prestasi akademik. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di Sumatera Barat yang aktif pada lembaga pers mahasiswa yaitu sebanyak 121 orang. Teknik sampling penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan seluruh jumlah anggota populasi penelitian (Winarsunu, 2009). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 121 orang.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah skala. Skala adalah alat ukur psikologi berbentuk kumpulan pernyataan-pernyataan sikap yang disusun sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diberikan skor dan kemudian dapat diinterpretasikan (Yusuf, 2010). Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *coping* yang merupakan skala adaptasi yang didesain Lazarus untuk mengukur *coping* dan untuk mengukur prestasi akademik, peneliti menggunakan lembar hasil studi (LHS) masing-masing subjek.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anava faktorial 2 jalur. Anava faktorial atau anava ganda merupakan teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara kelompok-kelompok data yang berasal dari dua variabel bebas atau lebih (Winarsunu, 2009). Untuk memenuhi syarat pengolahan data secara parametrik, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk melihat normalitas distribusi data penelitian (Tulus, 2002). Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk melihat apakah data bersifat homogen atau relatif sejenis, sehingga perbedaan yang ditimbulkan nantinya tidak dikarenakan data yang memang tidak homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subjek dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Sumatera Barat yang aktif pada lembaga pers mahasiswa yaitu sebanyak 121 orang. Subjek terdiri dari 17 orang mahasiswa laki-laki dan 19 orang mahasiswa perempuan yang menggunakan *problem focused-coping* serta terdapat 18 orang mahasiswa laki-laki dan 67 mahasiswa perempuan yang menggunakan *emotion focused-coping*.

Data prestasi akademik 121 subjek penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik subjek penelitian ini termasuk kedalam lima kategori berdasarkan nilai mutu yaitu 29.75% atau sebanyak 36 orang termasuk kategori tinggi, 59.5% atau sebanyak 72 orang termasuk kategori cukup tinggi, pada kategori sedang terdapat 10.75% atau sebanyak 13 orang, kemudian 0% atau tidak ada subjek yang berada pada kategori cukup rendah dan rendah.

Berdasarkan kategori IPK menurut jenis *coping* yang digunakan terdapat dua kelompok prestasi akademik subjek yang pertama berdasarkan *problem focused-coping* terdapat 12 subjek dengan IPK pada kategori tinggi, 19 subjek dengan IPK pada kategori cukup tinggi, 4 subjek termasuk IPK pada kategori sedang dan tidak ada subjek yang termasuk ke dalam IPK pada kategori cukup rendah maupun rendah. Kemudian prestasi akademik berdasarkan

emotion focused-coping terdapat 24 orang dengan IPK pada kategori tinggi, 53 orang termasuk IPK pada kategori cukup tinggi, dan 9 orang mahasiswa berada pada kategori sedang. Dari sini dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menggunakan EFC sebagai strategi *coping* cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik daripada mereka yang menggunakan PFC.

Adapun deskripsi data prestasi akademik berdasarkan jenis kelamin yaitu terdapat 7 orang mahasiswa berjenis kelamin laki-laki pada kategori tinggi, 23 mahasiswa memiliki IPK pada kategori cukup tinggi, dan 6 orang berada pada

kategori IPK sedang. Sedangkan pada mahasiswa berjenis kelamin perempuan 28 orang yang memiliki IPK pada kategori tinggi, dan 50 orang anggota pers mahasiswa perempuan termasuk pada kategori cukup tinggi dan 7 orang memiliki IPK pada kategori sedang. Dari sini dapat diketahui bahwa mahasiswa perempuan yang terlibat dalam pers mahasiswa cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik daripada mahasiswa laki-laki.

Distribusi IPK berdasarkan interaksi antara *coping* dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

Table 1. Distribusi IPK berdasarkan interaksi antara *coping* dan jenis kelamin

Coping	Nilai Mutu	Kategori Nilai	LK	PR	Total
PFC	3.50 s.d 4.00	Tinggi	6	6	12
	3.00 s.d 3.49	Cukup Tinggi	8	12	20
	2.50 s.d 2.99	Sedang	3	1	4
	2.00 s.d 2.49	Cukup Rendah	0	0	0
	< 2.00	Rendah	0	0	0
EFC	3.50 s.d 4.00	Tinggi	1	22	23
	3.00 s.d 3.49	Cukup Tinggi	15	38	53
	2.50 s.d 2.99	Sedang	3	6	9
	2.00 s.d 2.49	Cukup Rendah	0	0	0
	< 2.00	Rendah	0	0	0
Total			36	85	121

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki IPK pada kategori tinggi adalah 6 orang mahasiswa laki-laki yang menggunakan PFC, 6 orang mahasiswa perempuan yang menggunakan PFC, 1 orang mahasiswa laki-laki yang menggunakan EFC, dan 22 orang

mahasiswa perempuan yang menggunakan EFC. Pada kategori IPK cukup tinggi, terdapat 8 orang mahasiswa laki-laki yang menggunakan PFC, 12 orang mahasiswa perempuan yang menggunakan PFC, 15 orang mahasiswa laki-laki yang menggunakan EFC dan 38 orang mahasiswa

perempuan yang menggunakan EFC. Selanjutnya pada kategori IPK sedang, terdapat 3 orang mahasiswa laki-laki yang menggunakan PFC, 1 orang mahasiswa perempuan yang menggunakan PFC, 3 orang mahasiswa laki-laki yang menggunakan EFC dan 6 orang mahasiswa perempuan yang menggunakan EFC.

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa kedua data bersifat normal yaitu data pada variabel (Y) yaitu prestasi akademik signifikan 0.746 ($P > 0.05$) dan variabel (X) signifikan pada taraf $p >$

0.05 yaitu dengan nilai $p = 0.704$, sehingga data penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas data penelitian menunjukkan perolehan nilai koefisien sebesar 1.325 dengan taraf signifikansi sebesar 0.252 ($p > 0.05$).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21.0 for Windows*. Hasil uji hipotesis dengan teknik analisis varians faktorial 2 jalur ini dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini :

Table 2. Hasil uji hipotesis dengan teknik analisis varians faktorial 2 jalur

Sumber	Db	F	Sig	Interpretasi
<i>Coping</i>	1	0.539	0.464	Tidak Signifikan
Jenis Kelamin	1	6.215	0.014	Signifikan
Interaksi <i>Coping</i> x Jenis Kelamin	1	0.656	0.420	Tidak Signifikan
Dalam (d)	121			

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel jenis *coping* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik pada nilai $p < 0,05$ di mana pada variabel jenis *coping* ini memperoleh nilai $p = 0.464$ ($p > 0.05$). Selain itu terlihat bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik pada $p < 0.05$ di mana pada variabel ini nilai signifikan dengan nilai $p = 0.014$ ($p > 0.05$). Selanjutnya terlihat bahwa interaksi antara

variabel *coping* dan variabel jenis kelamin secara bersamaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik pada taraf $p = 0.05$ dengan nilai $p = 0.420$ ($p > 0.05$).

Pembahasan

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menghasilkan temuan bahwa tidak terdapatnya perbedaan prestasi akademik pada penelitian ini jika ditinjau dari *coping* dikarenakan bentuk *coping* yang dipakai anggota pers mahasiswa dalam mengatasi

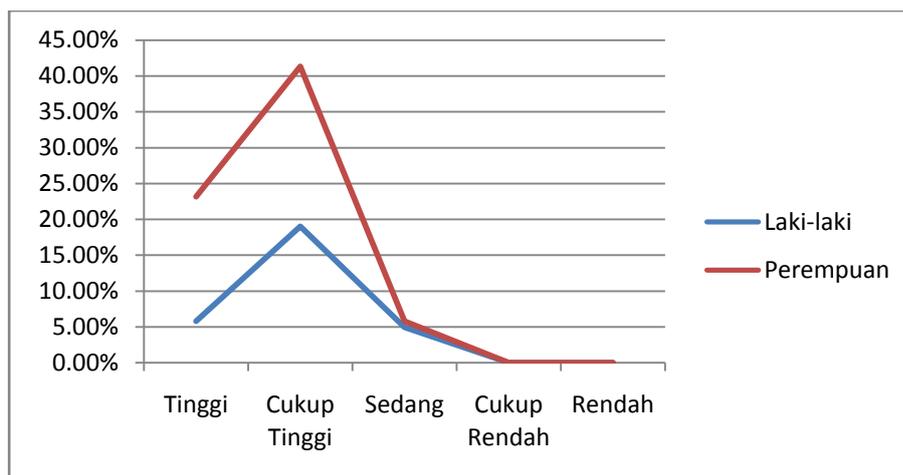
stres tidak membuat prestasi mereka mengalami penurunan maupun peningkatan dibidang akademik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suldo, Shaunessy & Hardesty (2008) yang menyatakan bahwa kurang tepatnya penggunaan *coping* bukan menjadi alasan menurunnya prestasi akademik. Mehjabeen Khan (2013) juga menemukan hasil penelitian yang sejalan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara strategi mengatasi stress dan IPK. Satu-satunya yang berkorelasi signifikan dengan IPK adalah perencanaan tugas atau *self regulated learning* karena *coping* merupakan kajian yang luas dan kompleks sehingga sulit untuk mengidentifikasi strategi *coping* mana yang cocok untuk mengatasi stress sebab setiap orang memiliki stress berbeda dan banyak cara yang digunakan individu untuk mengatasi stress tersebut.

Namun terdapat hasil yang berbeda sebagaimana yang ditemukan oleh Rath & Nanda (2012) terhadap mahasiswa pascasarjana tahun pertama ditemukan bahwa dalam hal kompetensi akademis, mahasiswa yang menggunakan *problem focused-coping* lebih kompeten secara akademis dibandingkan dengan mereka yang menggunakan *emotion focused-coping*. Sejalan dengan itu ditemukan juga bahwa

upaya mahasiswa dan pilihan *coping* memiliki dampak penting pada penyesuaian dan prestasi akademik di universitas. Hal ini didukung oleh teori *coping* Lazarus yang menjelaskan bahwa *coping* merupakan strategi atau usaha untuk mengatur kognitif dan tingkah laku menuju pemecahan masalah yang paling sederhana dan realistis, dan berguna untuk membebaskan diri dari masalah, kemudian membagi *coping* dalam dua dimensi yaitu *problem focused-coping* dan *emotion focused-coping* (Lazarus & Folkman, 1984).

Penggunaan kedua dimensi tersebut sebagai strategi mengatasi stress tidak cenderung memperlihatkan bahwa *problem focused-coping* lebih tepat digunakan untuk mengatasi stress dari pada *emotion focused-coping* atau sebaliknya, karena hasil uji statistik pada penelitian terhadap siswa-siswi akselerasi membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat stress dengan strategi koping yang digunakan siswa-siswi akselerasi (Rahayu, 2014).

Uji hipotesis kedua tentang pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi akademik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi akademik yang signifikan berdasarkan jenis kelamin pada pers mahasiswa, hal ini dapat dilihat pada diagram distribusi di bawah ini :



Gambar 1. pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi akademik

Berdasarkan diagram dapat dilihat bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap perbedaan prestasi akademik perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki sehingga terdapat perbedaan prestasi akademik ditinjau dari jenis kelamin. Hal ini didukung dengan temuan penelitian Azizah, Prasetiyo, & Arijanto (2014) bahwa berdasarkan hasil uji beda terdapat tiga variabel yang memiliki perbedaan rata-rata indeks prestasi akademik (IPK) secara signifikan, variabel tersebut yaitu berupa bimbingan belajar, jalur masuk dan jenis kelamin.

Penelitian yang dilakukan Ardani (2008) menemukan hasil bahwa terdapat perbedaan prestasi akademik mahasiswa UIN jika ditinjau dari jalur seleksi, asal sekolah, jenis kelamin dan jalur seleksi serta fakultas. Terdapat perbedaan prestasi akademik mahasiswa berstatus santri ditinjau dari jenis kelamin ini bisa saja disebabkan oleh tingkat stres antara laki-laki

dan perempuan berbeda (Aeni, 2014). Penelitian tentang perbedaan prestasi akademik pers mahasiswa berdasarkan jenis kelamin yang menunjukkan bahwa pers mahasiswa berjenis kelamin perempuan memiliki rerata prestasi akademik lebih tinggi dibandingkan dengan pers mahasiswa laki-laki juga didukung dengan hasil penelitian Nuryoto (1998) yang menemukan bahwa secara umum prestasi akademik perempuan lebih baik dibandingkan dengan laki-laki karena beberapa faktor lain seperti cara mengatur diri untuk persiapan belajar dan lain-lain.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan perbedaan prestasi akademik pers mahasiswa ditinjau dari *coping* namun terdapat perbedaan prestasi akademik antara laki-laki dan perempuan, di mana prestasi akademik perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi akademik laki-laki. Sedangkan perbedaan

prestasi akademik ditinjau antara interaksi *coping* dan jenis kelamin tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan interaksi antara *coping* dan jenis kelamin secara bersamaan dalam mempengaruhi prestasi akademik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan prestasi akademik ditinjau dari *coping* dan jenis kelamin pada pers mahasiswa yang ada di Sumatera Barat karena bentuk *coping* yang digunakan pada pers mahasiswa, baik *problem focused-coping* maupun *emotional focused-coping* tidak memberikan pengaruh apapun terhadap peningkatan maupun penurunan prestasi pers mahasiswa dibidang akademik, perbedaan terjadi bisa juga disebabkan oleh pengaruh faktor-faktor lainnya seperti kemampuan mengatur diri dalam belajar.
2. Terdapat perbedaan prestasi akademik ditinjau dari jenis kelamin karena anggota pers mahasiswa berjenis kelamin perempuan cenderung menggunakan *emotional focused-coping* untuk mengatasi stres dan mahasiswa laki-laki cenderung menggunakan *problem focused-coping*, sehingga

disimpulkan bahwa prestasi anggota persma perempuan lebih baik karena menggunakan bentuk *coping* yang berfokus mengatasi emosi atau perasaan, sedangkan anggota persma laki-laki yang menggunakan *problem focused-coping* tidak lebih baik dari anggota pers mahasiswa perempuan.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian baik dengan variabel atau judul yang sama diharapkan untuk dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik terhadap *coping* dan jenis kelamin pada pers mahasiswa di Sumatera Barat. Harapan penelitian berikutnya untuk dapat melihat variabel mana yang berkontribusi besar antara *coping* dan jenis kelamin dalam mempengaruhi prestasi akademik. Sehingga hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada lembaga pers mahasiswa mengenai pilihan dan penggunaan *coping* yang tepat pada pers mahasiswa.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi terutama di bidang pers bahwa agar dapat meningkatkan prestasi dan nilai akademik meskipun dalam penggunaan *coping* tidak

memberikan pengaruh yang signifikan

dalam peningkatan prestasi akademik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, I. Q. (2014). *Prestasi akademik mahasiswa berstatus santri ditinjau dari jenis kealamin dan kemampuan pengaturan diri*. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Ardani, T. A. (2008). *Perbedaan motivasi berprestasi, religiusitas dan prestasi akademik ditinjau dari jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru, asal sekolah, jenis kelamin, asal fakultas pada mahasiswa baru di Mahad Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*. Malang: UIN Malang of Maulana Malik Ibrahim.
- Azizah, T. N., Prasetyo, H., & Arijanto, S. (2014). Usulan peningkatan prestasi akademik berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi. *Reka Integra* , 1-12.
- Febriana, B., Amriyatun, Winanti, L., & Amelia, S. (2013). Hubungan antara keaktifan organisasi dengan prestasi belajar (indeks prestasi) mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional PPNI JAWA TENGAH* .
- Khan, Mehjabeen. (2013). Academic self-efficacy, coping, and academic performance in college. *International Journal of Undergraduate Research and Creative Activies* , 5, 1-13.
- Kiram, P. Y. (2011). *Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP Press.
- Lazarus, R. s., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. New York: Company, Inc.
- Nuryoto, S. (1998). Perbedaan prestasi akademik antara laki-laki dan perempuan studi di wilayah Yogyakarta. *Jurnal Psikologi* , 24.
- Omar-Fauzee, M. S., Rezawana, W., Abdullah, R., & Rashid, S. A. (2009). The Effectiveness of Imagery and Coping Strategies in Sport Performance. *European Journal of Social Sciences*.
- Rahayu, F. (2014). *Hubungan tingkat stress dengan strategi coping yang digunakan siswa-siswi akselerasi SMAN 2 Kota Tangerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Rath, S., & Nanda, S. (2012). Adolescents' coping: understanding the role of gender and academic competence. *Journal of Education and Practice* , Vol 3 No 3, 1-9.
- Sudarsono, J. (1998). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Suldo, S. M., Shaunessy, E., & Hardesty, R. (2008). Relationships among stress, coping and mental health in high-achieving high school students. *Psychology in the Schools*.
- Utomo, W. P. (2013). *Pers Mahasiswa Melawan Komersialisasi Pendidikan*. Jogjakarta.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yusoff, M. S. (2010). Stress, stressor and coping strategies among secondary school student in a Malaysia Government Secondary School: Initial findings . *ASEAN journal of psychiatry* .
- Yusuf, A. M. (2010). *Metodologi penelitian*. Padang: UNP Press.